

ANAK BERAMBUS GEMBEL DARI DIENG SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN DALAM SENI GRAFIS

CHILDREN WITH GEMBEL HAIR FROM DIENG AS OBJECT CREATION IN GRAPHIC ARTS

By : Erry Bakti Tama

NIM : 10206244008

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Tema, 2) Konsep penciptaan, 3) Proses visualisasi, 4) Teknik dan 5) Bentuk karya grafis dengan judul *Anak Berambut Gembel dari Dieng dalam Seni Grafis*. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya grafis adalah metode eksplorasi, eksperimen, dan visualisasi. Eksplorasi yaitu terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencari objek-objek menarik untuk mendapatkan pengalaman tentang kehidupan sosial dan lingkungan di Dieng. Eksperimen dilakukan untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan teknis visual secara optimal dengan teknik cetak tinggi. Selanjutnya visualisasi merupakan proses perubahan dari konsep menjadi bentuk gambar kemudian disajikan kedalam bentuk karya seni.

Hasil penciptaan adalah konsep penggambaran objek anak berambut gembel dari Dieng sebagai hasil dari keindahan rambut gembel yang unik dalam bentuk visual. Tema dalam karya grafis ini adalah menggambarkan peristiwa, kegiatan atau objek anak berambut gembel dari Dieng. Proses visualisasi dikerjakan dengan teknik cetak tinggi *hardboardcut* di atas kertas. Bentuk karya grafis yang dihasilkan bergaya dekoratif dengan penggambaran seperti menceritakan suatu kisah atau cerita yang runtut. Karya grafis ini berjumlah sepuluh buah yaitu: "*Saat Bayi*" (40cm x 90cm) 2014, "*Rambut Gembelku*" (40cm x 90cm) 2014, "*Sakit*" (90cm x 40cm) 2014, "*Indigo*" (40cm x 90cm) 2014, "*Sekolah*" (47cm x 37cm) 2015, "*Bermain Kelereng*" (40cm x 32cm) 2015, "*Aku Ingin itu*" (90cm x 40cm) 2015, "*Arak-arakan*" (90cm x 40cm) 2015, "*Proses Pematangan*" (40cm x 90cm) 2015, dan "*Larungan*" (40cm x 90cm) 2015.

Kata kunci: Anak Berambut Gembel, Dieng, Seni Grafis

ABSTRACT

The purpose this writing to describe : 1. Theme, 2. Creating Concept, 3. Visualization process, 4. Technique and, 5. Shape with title "Children with Gembel Hair from Dieng as Object Creation in Graphic Arts".

The method use exploration, experiment, and visualization. Eksploration is live report to see and looking for interesting object to find experience about social life and environment in Dieng. Experiment makes to find possibility technique visual to optimal manner with technique high form. Furthermore, visualization is modification for concept become picture and than diserved with shape of art.

*The result is object concept, description children with gembel hair form Dieng. Beautiful gembel hair that unique is visual shape. Theme on graphic art is description activity or object child with gembel hair form Dieng. Visualization process worked with technique in high printing of hardboardcut on paper. The shape of graphic art decorative style with description like tell about story or story that series. Total work of graphic are ten works : "*Saat Bayi*" (40cm x 90cm) 2014, "*Rambut Gembelku*" (40cm x 90cm) 2014, "*Sakit*" (90cm x 40cm) 2014, "*Indigo*" (40cm x 90cm) 2014, "*Sekolah*" (47cm x 37cm) 2015, "*Bermain Kelereng*" (40cm x 32cm) 2015, "*Aku Ingin itu*" (90cm x 40cm) 2015, "*Arak-arakan*" (90cm x 40cm) 2015, "*Proses Pematangan*" (40cm x 90cm) 2015, and "*Larungan*" (40cm x 90cm) 2015.*

Key Word: Children with Gembel Hair, Dieng, Graphic art

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara kepulauan yang berada diantara dua benua dan dua samudera yang menjadikan Indonesia sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia. Negara yang dilalui jalur cincin api ini membuatnya memiliki banyak daerah pegunungan baik pegunungan aktif dan tidak aktif. Masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah pegunungan tersebut dan menggantungkan hidupnya pada sentral pertanian. Beberapa pegunungan di Indonesia terdapat salah satu pegunungan yang terkenal dengan panorama alamnya dan keunikannya adalah pegunungan Dieng.

Daerah pegunungan Dieng banyak masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani dan bercocok tanam. Selain sektor pertanian pegunungan Dieng juga memiliki sektor pariwisata dan kebudayaan yang hanya ada di daerah pegunungan Dieng diantaranya terdapat candi-candi peninggalan kerajaan Hindu, Kawah Sikidang, Telaga Warna, goa, dan lain-lain. Pada sektor kebudayaan terdapat sebuah budaya yang unik karena hanya ada di daerah Dieng saja yaitu adanya anak dengan rambut *gembel* dan upacara ruwatan rambut *gembel*. Ritual ruwatan sendiri akan berlangsung setelah sang anak *gembel* menginginkan rambutnya dipotong serta terpenuhi syara-syarat upacara ruwatan, adapun syarat yang harus dipenuhi setiap anak akan berbeda-beda karena syaratnya

tergantung permintaan sang anak *gembel*, kemudian setelah seluruh syarat terpenuhi akan ada arak-arakan berkeliling desa yang dilanjutkan menuju tempat sacral seperti : komplek Candi Arjuna, Kawah Sikidang, Telaga Warna, dan terakhir menuju Goa Sumur dimana sang anak *gembel* akan dipotong rambutnya, setelah proses pemotongan selesai maka rambut *gembel* itu akan dilarung di Sungai Bogowonto.

Masyarakat dataran tinggi Dieng meyakini anak-anak berambut *gembel* ini adalah anak bajang titipan Ratu Kidul (Ratu Laut Selatan). Anak berambut *gembel* berjenis kelamin laki-laki merupakan titisan Eyang Agung Kala Dete, sedangkan yang perempuan titisan Nini Ronce Kala Prenye. Mereka diyakini sebagai titipan anak bajang dari Ratu Samudera Kidul (www.kebudayaanindonesia.net). Sebenarnya semua ini adalah mitos yang berkembang dan sampai saat ini masih dipercayai oleh masyarakat di daerah Pegunungan Dieng Banjarnegara Jawa Tengah. Mitos ini masih melekat erat dalam alam pikiran mereka yang masih mempercayai kekeramatan alam sekitar tempat tinggal, benda-benda pusaka, dan roh-roh nenek moyang. Mitos adalah sesuatu yang sama dengan cerita, dapat berupa cerita rakyat, legenda maupun dongeng (Levi, 1974:254). Setiap daerah pegunungan memiliki kemiripan pola sosial dalam mengolah lingkungannya, namun teknologi dan geografisnyalah yang melahirkan kultur

dan kekhasan setiap daerah masing-masing, terdapat daerah yang kecil di pegunungan dieng yang mempunyai keindahan alam, peninggalan sejarah dan aktivitas sosial masyarakat seperti bercocok tanam dengan alat seadanya di medan yang terjal lereng pegunungan. Aktivitas sosial masyarakat di daerah pegunungan Dieng terutama anak dengan rambut *gembelnya* yang secara visual seorang anak memiliki keindahan rambut dikepalanya saling berkaitan membentuk sekumpulan rambut gembel yang unik dan tidak semua orang disana memilikinya, serta upacara adat ruwatan rambut gembel yang sangat menarik karena berbeda dengan daerah lainnya. Dari sinilah penulis memiliki ketertarikan dan mempunyai ide untuk berkeaktivitas berkaitan dengan anak *gembel*.

B. Kajian Sumber

Grafis berasal dari bahasa *graphein* “menulis” atau “menggambar”, seni grafis merupakan pengubahan gambar yang melalui proses cetak manual dan menggunakan material tertentu, dengan tujuan memperbanyak karya, minimal 2 hasil cetakan (Susanto, 2002 : 162).

Seni grafis termasuk bagian dari seni murni yang berwujud dua dimensional yang dihasilkan melalui proses cetak. Kelebihan dari seni grafis adalah karyanya dapat dilipatgandakan tanpa mengurangi nilai orisinalitasnya. Teknik pembuatan seni grafis antara,

cetak tinggi, cetak dalam, cetak datar, dan cetak saring (Bahari, 2008:83).

Dalam seni grafis terdapat berbagai macam teknik yang dapat di gunakan pada proses penciptaan karya, teknik yang saya terapkan adalah teknik cetak tinggi pada *hardboard* yang dikombinasikan dengan teknik pewarnaan secara manual (*handcolouring*).

a. Cetak Tinggi

Cetak tinggi (*relief print*), salah satu teknik cetak yang menggunakan media acuan kayu atau lino. Media tersebut dicukil dengan alat khusus sampai bagian yang tidak ingin tercetak habis tercukil, meninggalkan relief tinggi pada bagian gambar. Permukaan relief diberi tinta dengan rol, kemudian dicetak ke atas kertas dengan tekanan langsung (Susanto, 2002:97).

Media penggunaan teknik cetak tinggi bermacam-macam diantaranya : *woodcut*, *hardboardcut*, *linocut*, dan lain-lain. Dalam pembuatan karya penulis menggunakan media *hardboard* sebagai bahan yang digunakan untuk dicukil.

b. Hand Colouring

Hand colouring adalah teknik pewarnaan langsung dengan cat dan kuas. Di Indonesia teknik ini dikembangkan oleh Y. Eka Suprihadi seorang seniman seni grafis lulusan ISI (Institut Seni Indonesia). Jadi, seperti halnya mewarnai gambar sebelum tahap akhir pencetakan. Perpaduan teknik *relief print* dan *handcolouring*

dikembangkann sejak 1994 yang
ianamakan *Lugraf*
(www.mikesusanto.jogjanews.com).

C. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni grafis disini meliputi eksplorasi, eksperimen, dan visualisasi.

1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (KBBI, 2008:359).

Untuk mendapatkan ide penciptaan diawali dengan mencari pustaka melalui buku tentang Seni Grafis, mencari sumber dari cerita dan pengalaman warga Dataran Tinggi Dieng, mencari gambar-gambar yang menunjukkan aktivitas anak gembel tersebut.

Metode eksplorasi juga digunakan dalam berkarya. Eksplorasi dalam berkarya meliputi eksplorasi teknik yaitu mencari model cukilan yang sesuai dengan media yang menarik untuk karya seni grafis.

2. Eksperimen

Eksperimen adalah percobaan yang bersistem dan berencana (KBBI, 2008:359). Setelah menetapkan ide penciptaan, kemudian dikembangkan penggambaran secara visual dari anak gembel tersebut dengan cara mencoba-coba (*trial and error*) dengan membuat sketsa pada kertas terlebih dahulu, kemudian memindahkannya pada kanvas.

Eksperimen teknis meliputi membuat sketsa pada kertas kemudian memilih salah satu untuk dipindahkan ke permukaan *hardboard* untuk dicukil, mencoba-coba model cukilan yang berbeda, kemudian mencoba untuk mengkombinasikan teknik cukil kayu dengan teknik pewarnaan secara manual (*handcolouring*).

3. Visualisasi

Visualisasi merupakan proses akhir dari penciptaan sebuah karya seni. Visualisasi bisa juga diartikan sebagai proses pengubahan konsep menjadi gambar yang disajikan lewat karya seni (Susanto, 2011: 427).

Proses awal adalah membuat sketsa pada kertas yang kemudian dipindahkan di atas permukaan *hardboard* lalu dicukil sesuai sketsa, setelah selesai mencukil kemudian *hardboard* dicat menggunakan tinta dengan menggunakan *roll* lalu dicetak ke atas kertas. Proses selanjutnya hasil cetakan pada kertas yang telah kering diwarnai dengan teknik pewarnaan secara manual (*handcolouring*). Pada tahap akhir *hardboard* dicetak kembali di atas kertas dengan tepat untuk mendapatkan hasil yang bagus.

D. Bentuk Karya Grafis

1. Deskripsi karya "Saat Bayi"



Saat Bayi (2014)

Ukuran : 40cm x 90cm

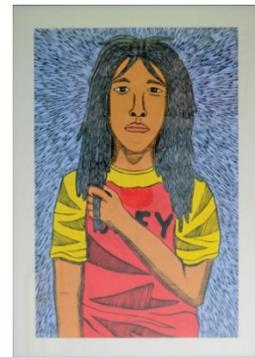
hardboard cut handcolouring on paper

Pada saat masih bayi atau balita anak gembel tersebut memiliki rambut normal pada umumnya. Belum terlihat sedikitpun untaian rambut yang bekaitan satu sama lain membentuk rambut gembel, biasanya rambut gembel mulai tumbuh ketika anak berusia dua tahun atau lebih.

Karya ini menggunakan komposisi asimetris dimana beban berada pada bagian sebelah kanan, yaitu tokoh sang ibu yang memakai kaos kuning. Dengan menggunakannya warna cerah pada bagian kanan memberikan efek keseimbangan, ditambah dengan objek sang anak dengan menggunakan warna yang lebih gelap. Pada karya ini menggunakan garis-garis yang terbentuk dari efek cukilan khas Grafis, menjadikan seolah-olah memiliki tekstur pada karyanya (tekstur semu) dipadu dengan gaya dekoratif ilustratif yang mengabaikan kesan ruang atau gelap terang pada objek karya grafis.

Teknik yang digunakan dalam karya ini adalah teknik cukil kayu yang dipadukan dengan teknik *handcolouring* untuk pewarnaannya. Untuk teknik cukil kayu, tinta yang digunakan adalah tinta offset hitam. Sedangkan untuk pewarnaannya menggunakan cat akrilik. Warna hitam pada teknik cukil kayu adalah bagian yang tidak tercukil, yaitu untuk menggambarkan bagian yang gelap atau terkena bayangan. Warna terang pada teknik cukil kayu adalah bagian yang terkena cukilan, yaitu untuk menggambarkan bagian-bagian yang terkena cahaya.

2. Deskripsi karya "Rambut Gembel ku"



Rambut Gembelku (2014)

Ukuran : 40cm x 90cm

Hardboard cut Handcolouring on paper

Saya ingin menggambarkan sang anak gembel yang sudah berambut gembel sempurna, jenis rambut gembel anak tersebut adalah gembel pari (padi). Gembel jenis ini memiliki rambut gembel yang kecil-kecil namun tumbuh diseluruh bagian kepala, gembel ini jarang dijumpai pada anak gembel.

Teknik yang digunakan dalam karya ini adalah teknik cukil kayu yang dipadukan dengan teknik *handcolouring* untuk pewarnaannya. Untuk teknik cukil kayu, tinta yang digunakan adalah tinta offset hitam. Sedangkan untuk pewarnaannya menggunakan cat akrilik. Baju berwarna merah dan kuning sedangkan latar belakangnya berwarna biru muda untuk menunjukkan adanya kontras antara objek dan latar belakang. Warna hitam pada teknik cukil kayu adalah bagian yang tidak tercukil, yaitu untuk menggambarkan bagian yang gelap atau terkena bayangan. Warna terang pada teknik cukil kayu adalah bagian yang terkena cukilan, yaitu untuk menggambarkan bagian-bagian yang terkena cahaya.

3. Deskripsi karya "Sakit"



Sakit (2014)

Ukuran : 90cm x 40cm

Hardboard cut Handcolouring on paper

Di sini sang anak sedang terbaring lemas karena sakit, dimana jika seorang anak gembel mulai tumbuh rambut gembelnya biasanya ditandai dengan sakit demam yang tinggi beberapa hari, kemudian mulailah rambut saling berkaitan satu sama lain

sampai terbentuk gembel sempurna. Namun anak tersebut sakit dikarenakan jika rambut gembelnya dipotong dengan paksa tanpa adanya ritual atau adat istiadat yang berlaku sang anak juga akan mengalami sakit demam tinggi selama beberapa hari. Biasanya orang tua dari sang anak akan mencukur rambut gembelnya jika sang anak sudah mau dicukur atas kemauannya sendiri.

Tokoh utama dalam karya ini adalah sang anak gembel yang sedang tertidur karena sakit yang diakibatkan oleh terpotongnya rambut gembel miliknya. Sang anak yang tertidur di kamarnya di atas kasur dan menggunakan selimut, tampak potongan rambut gembelnya di atas lantai yang dikelilingi oleh garis-garis yang seolah-olah memancar dari potongan rambut yang terpotong. Rambut sang anak yang berada di lantai menjadikan center poin dalam karya ini.

Teknik yang digunakan dalam karya ini adalah teknik cukil kayu yang dipadukan dengan teknik *handcolouring* untuk pewarnaannya. Dalam karya ini kontras tidak terlalu ditonjolkan supaya terkesan seperti keadaan yang sebenarnya di sebuah ruangan. Untuk teknik cukil kayu, tinta yang digunakan adalah tinta offset hitam. Sedangkan untuk pewarnaannya menggunakan cat akrilik. Warna hitam pada teknik cukil kayu adalah bagian yang tidak tercukil, yaitu untuk menggambarkan bagian yang gelap atau terkena bayangan. Warna terang pada teknik

cukil kayu adalah bagian yang terkena cukilan, yaitu untuk menggambarkan bagian-bagian yang terkena cahaya.

4. Deskripsi karya "Indigo"



Indigo (2014)

Ukuran : 40cm x 90cm

Hardboard cut Handcolouring on paper

Anak indigo atau anak nila (bahasa Inggris: *Indigo children*) adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan anak yang diyakini memiliki kemampuan atau sifat yang spesial, tidak biasa, dan bahkan supranatural. Konsep ini merupakan ilmu semu yang didasarkan pada gagasan Zaman Baru pada tahun 1970-an. Konsep ini mulai terkenal setelah diterbitkannya beberapa buku pada akhir tahun 1990-an dan dirilisnya beberapa film satu dasawarsa kemudian. Interpretasi mengenai indigo ada bermacam-macam: dari yang meyakini bahwa mereka adalah tahap evolusi manusia selanjutnya (yang bahkan mempunyai kemampuan paranormal seperti telepati) hingga yang menyebut anak indigo

sebagai orang yang lebih empatik dan kreatif. Dikutip dari http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_Indigo.

Anak gembel memiliki keistimewaan yaitu salah satunya adalah indigo. Di sini sang anak mampu melihat hal-hal gaib. Dalam pengakuan juru kunci daerah Dieng, setiap anak berambut gembel diikuti oleh sesosok makhluk gaib, yang dipercaya sebagai utusan dari Tumenggung Kala Dete untuk menjaga setiap anak yang berambut gembel tersebut. Makhluk gaib tersebut mempengaruhi sedikit banyak tentang sifat dan perilaku sang anak gembel yang diikutinya. Biasanya sang anak mempunyai beberapa sifat yang tak lazim dimiliki oleh anak pada umumnya seperti, selalu memakai baju yang sama atau warna yang sama, jarang mandi, minta makanan dengan jumlah ganjil dan lain-lain. Semua permintaan dari sang anak gembel tersebut harus dituruti karena jika tidak dituruti sang anak akan sakit.

Dalam karya ini ada dua tokoh yaitu sang anak gembel sendiri dan makhluk gaib yang mengikuti sang anak tersebut. Komposisi dalam karya ini adalah asimetris yaitu beban berada di sebelah kiri pada gambar pohon besar yang di seimbangkan oleh dua tokoh yaitu sang anak dan makhluk gaib. Sang anak memakai baju merah dan celana jeans biru yang sedang melihat ke arah bebatuan, terlihat sosok makhluk gaib yang juga melihat ke arahnya, makhluk

tersebut saya gambarkan dengan perwujudan tinggi besar, berbulu, bergigi dan berkuku panjang. Disekitar makhluk tersebut seolah-olah ada garis yang terpancar dari seluruh tubuhnya yang menjadikan makhluk tersebut sebagai center poin dalam karya ini.

Teknik yang digunakan dalam karya ini adalah teknik cukil kayu yang dipadukan dengan teknik *handcolouring* untuk pewarnaannya. Karya ini menggunakan kontras warna yang terdapat pada baju anak *gembel* dan warna *soft* pada objek makhluk yang berada di depannya. Untuk teknik cukil kayu, tinta yang digunakan adalah tinta offset hitam. Sedangkan untuk pewarnaannya menggunakan cat akrilik. Warna hitam pada teknik cukil kayu adalah bagian yang tidak tercukil, yaitu untuk menggambarkan bagian yang gelap atau terkena bayangan. Warna terang pada teknik cukil kayu adalah bagian yang terkena cukilan, yaitu untuk menggambarkan bagian-bagian yang terkena cahaya. Pada karya ini menggunakan garis-garis yang terbentuk dari efek cukilan khas Grafis, menjadikan seolah-olah memiliki tekstur pada karyanya (tekstur semu) dipadu dengan gaya dekoratif ilustratif yang mengabaikan kesan ruang atau gelap terang pada objek karya grafis.

5. Deskripsi karya "Aku Ingin itu"



Aku Ingin itu (2015)

Ukuran : 90cm x 40cm

Hardboard cut Handcolouring on paper

Dalam karya ini di gambarkan seorang anak gembel menginginkan sebuah sepeda baru berwarna merah di toko sepeda. Biasanya sang anak gembel jika sudah menginginkan dicukur rambutnya dia akan menginginkan barang-barang tertentu sebagai syarat upacara ruwatan rambut gembelnya. Jika kemauan sang anak tidak dituruti maka sang anak akan mengalami sakit demam tinggi, dan rambutnyapun akan tetap gembel.

Center poin pada karya ini adalah sang anak gembel yang sedang menunjukkan jarinya kearah sepeda berwarna merah, meski disekeliling sepeda tersebut seolah-olah terdapat garis yang memancar bukan berarti sepeda itu adalah center poin nya, melainkan sepeda itu adalah benda yang diinginkan oleh sang anak sebagai syarat upacara ada ruwatan rambut gembel.

Teknik yang digunakan dalam karya ini adalah teknik cukil kayu yang dipadukan dengan teknik *handcolouring* untuk pewarnaannya. Kontras pada

karya ini tidak terlalu mencolok supaya suasana kehidupan nyata dapat terlihat pada karya ini. Untuk teknik cukil kayu, tinta yang digunakan adalah tinta offset hitam. Sedangkan untuk pewarnaannya menggunakan cat akrilik. Warna hitam pada teknik cukil kayu adalah bagian yang tidak tercukil, yaitu untuk menggambarkan bagian yang gelap atau terkena bayangan. Warna terang pada teknik cukil kayu adalah bagian yang terkena cukilan, yaitu untuk menggambarkan bagian-bagian yang terkena cahaya. Pada karya ini menggunakan garis-garis yang terbentuk dari efek cukilan khas Grafis, menjadikan seolah-olah memiliki tekstur pada karyanya (tekstur semu) dipadu dengan gaya dekoratif ilustratif yang mengabaikan kesan ruang atau gelap terang pada objek karya grafis.

6. Deskripsi karya "Arak-arakan"



Arak-arakan (2015)

Ukuran : 90cm x 40cm

Hardboard cut Handcolouring on paper

Arak-arakan adalah istilah yang biasanya dipakai untuk menamakan suatu peristiwa kesenian atau keramaian, yang terkait dengan suatu peristiwa atau perayaan. Arak-arakan

biasanya dilakukan dengan beralan, pawai, yang bergerak dari suatu tempat ke tempat yang lain, biasanya dilakukan beramai-ramai dengan berjalan kaki. Arak-arakan dalam karya ini diwakilkan oleh tokoh utama yaitu sang anak gembel yang diikuti oleh tetua adat (orang yang menangani upacara adat ruwatan), biasanya arak-arakan ruwatan ini sang anak gembel berada di depan rombongan yang membawa tumpeng dan syarat yang diminta oleh sang anak. Dalam Arak-arakan jalur yang dilalui rombongan ini antara lain adalah tempat yang diyakini merupakan tempat suci yaitu dengan melewati kompleks candi Arjuna kemudian menuju kawah sikidang, telaga warna dan terakhir sampai di kompleks goa Semar. Ada dua jenis ritual ruwatan yang diadakan di Dieng ini, yang pertama adalah ruwatan anak gembel secara individu yaitu proses pemotongan rambut gembel yang hanya diikuti oleh satu orang anak yang akan di ruwat, biasanya lokasi pemotongannya dilakukan di Goa Sumur. Kemudian yang kedua adalah proses pemotongan rambut gembel secara masal, upacara ruwatan secara masal ini biasanya diadakan oleh lebih dari satu anak yang berambut gembel, upacara ini bertujuan meringankan biaya upacara ruwatan bagi keluarga yang kurang mampu, lokasi pemotongan upacara ruwatan masal ini biasanya dilakukan di kompleks candi Arjuna yang memiliki daerah yang cukup luas. Upacara masal ini diadakan setahun

sekali yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah sekitar yang bertajuk Dieng Culture Festival, upacara adat ini juga bertujuan memperkenalkan budaya Dieng kepada turis lokal maupun mancanegara.

Tokoh utama dalam karya ini adalah sang anak gembel dengan mengenakan baju berwarna putih-putih dan mengenakan ikat kepala, hal ini bertujuan anak yang akan diruwat dalam keadaan suci. Tokoh pendukung dalam karya ini adalah tiga orang yang berjalan mengiringi sang anak gembel tersebut, dua orang memikul tumpeng dan satu orang berada tepat di belakang sang anak gembel tersebut. Tokoh pendukung mengenakan baju lurik, blangkon dan kain batik sebagai identitas bahwa itu adalah budaya Jawa. Bagian latar belakang dalam karya ini adalah candi, telaga warna dan perbukitan Dieng, hal itu untuk mewakili tempat tempat yang dilewati selama prosesi arak-arakan berlangsung.

Teknik yang digunakan dalam karya ini adalah teknik cukil kayu yang dipadukan dengan teknik *handcolouring* untuk pewarnaannya. Kontras pada karya ini tidak terlalu mencolok untuk mengesankan kejadian nyata, sedangkan bidang-bidang dibuat sederhana. Pada karya ini menggunakan garis-garis yang terbentuk dari efek cukilan khas Grafis, menjadikan seolah-olah memiliki tekstur pada karyanya (tekstur semu) dipadu dengan gaya dekoratif ilustratif

yang mengabaikan kesan ruang atau gelap terang pada objek karya grafis.

7. Deskripsi karya "Proses Pemotongan"



Proses Pemotongan (2015)

Ukuran : 40cm x 90cm

Hardboard cut Handcolouring on paper

Proses pemotongan merupakan proses utama dan yang paling penting dalam upacara ruatan rambut gembel ini. Karena dalam proses inilah sang anak akan di potong rambut gembelnya, yang telah melalui serangkaian prosesi adat yang telah turun temurun di wariskan oleh nenek moyang daerah Dieng. Ritual ini berlokasi di Goa Sumur, yaitu Goa yang mengandung mata air alami dari daerah dataran tinggi Dieng. Air ini bertujuan untuk memandikan sang anak gembel tersebut serta menyucikannya sebelum rambutnya mulai dipotong, dengan serangkaian prosesi adat yang ada diharapkan rambut gembel sang anak tidak tumbuh lagi dan sang anak diberi kesehatan dan berkah dari sang pencipta.

Dalam karya ini saya menggambarkan dua tokoh yaitu tokoh

utama sang anak dan tokoh pendukung sang juru kunci (tetua adat setempat) yang akan memotong rambut sang anak gembel tersebut. Anak gembel menggunakan baju putih-putih dan juru kunci mengenakan baju khas jawa dengan memegang gunting di tangannya. Komposisi dalam karya ini adalah asimetris yaitu gambar lebih condong ke arah kanan namun di seimbangkan dengan stakaktit dan stalakmit yang lebih banyak disisi sebelah kiri. Seting tempat yang berlokasi di goa juga menggunakan perbandingan 1/4 dimana daerah atas lebih banyak, disisi bagian bawah terdapat genangan mata air dari goa sumur yang jernih berwarna biru.

Teknik yang digunakan dalam karya ini adalah teknik cukil kayu yang dipadukan dengan teknik *handcolouring* untuk pewarnaannya. Kontras pada karya ini tidak terlalu mencolok supaya mengesankan kehidupan nyata dalam proses pemotongan rambut *gembel*, sedangkan bidang-bidang dibuat sederhana. Pada karya ini menggunakan garis-garis yang terbentuk dari efek cukilan khas Grafis, menjadikan seolah-olah memiliki tekstur pada karyanya (tekstur semu) dipadu dengan gaya dekoratif ilustratif yang mengabaikan kesan ruang atau gelap terang pada objek karya grafis.

8. Deskripsi karya "Larungan"

Larungan (2015)

Ukuran : 40cm x 90cm

Hardboard cut Handcolouring on paper



Larungan adalah budaya yang menghanyutkan sesuatu benda atau makanan biasanya terjadi setiap ada upacara adat tertentu yang di tujukan kepada sang pencipta, barang atau benda yang di larung biasanya ke laut, sungai atau danau. Dalam hal ini larungan upacara adat ruwatan rambut gembel selalu dilakukan setelah anak yang dipotong rambutnya telah selesai melaksanakan proses pencukuran. Larungan dilaksanakan di tahap akhir proses upacara ruwatan yang bertujuan bersyukur atas kelancaran yang diberikan oleh sang pencipta, adapun yang dilarungkan dalam upaca ruwatan ini tidak lain adalah rambut sang anak gembel yang telah dipotong, kemudian di larungkan di sungai serayu (nama sungai yang berada di daerah Dieng).

Dalam karya ini saya menggambar dua tokoh yaitu tokoh utama sang anak gembel yang telah dipotong rambutnya dengan mengenakan baju putih-putih dan tokoh pendukung yaitu tetua adat dengan mengenakan baju khas jawa. Sang anak membawa sebuah tampah (alat besar terbuat dari anyaman bambu biasanya

utama sang anak gembel yang telah dipotong rambutnya dengan mengenakan baju putih-putih dan tokoh pendukung yaitu tetua adat dengan mengenakan baju khas jawa. Sang anak membawa sebuah tampah (alat besar terbuat dari anyaman bambu biasanya digunakan untuk wadah) untuk di berikan kepada tetua adat yang nantinya akan di larungkan ke sungai Serayu, sang tetua adat membaca doa dengan menghadap ke arah sungai yang nantinya akan melarungkan rambut gembel sang anak tersebut.

DARTAR PUSTAKA

BUKU

Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Pusat Bahasa.

Levi, Strauss. 1974. *Structural Anthropology*. New York: Basic Books.

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab.

_____. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Dicti Art Lab.

WEBSITE

<http://www.idwikipedia.org>

<http://www.kebudayaanindonesia.net>

Yogyakarta, 14 Januari 2016

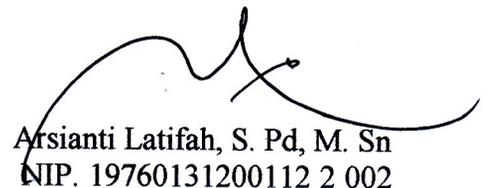
Mengetahui

Pembimbing



I Wayan Suardana, M. Sn
NIP. 19610524 199001 2 001

Reviewer



Arsianti Latifah, S. Pd, M. Sn
NIP. 19760131200112 2 002